

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Umum

Tinjauan pustaka (*Literature Review*) merupakan salah satu bab yang hampir selalu ditemukan dalam proposal penelitian dan laporan makalah, termasuk skripsi, tesis ataupun disertasi. Dalam tinjauan pustaka, peneliti/penulis melakukan perbandingan karya ilmiah orang lain yang memiliki judul/tema yang sama dengan karya tulisnya sendiri.

2.2 Penelitian Sebelumnya

Tamba (2015), "*Analisis Nilai Ability To Pay Dan Willingness To Pay Pengguna Jasa Bus Rapid Transit Medan-Binjai-Deli Serdang*". Dalam penelitian ini digunakan Metode Dinas Lalu Lintas Angkutan Jalan (DLLAJ). Hasil ATP untuk Responden Rute Terminal Amplas-Terminal Lubuk Pakam adalah Rp.8.897,- dan WTP sebesar Rp.5.783,-. Hasil ATP untuk Responden Rute Terminal Pinang Baris-Terminal Binjai adalah Rp.8.287,- dan WTP sebesar Rp.5.900,-. Skenario ATP dan WTP terhadap tarif di rute Terminal Amplas-Terminal Lubuk Pakam untuk tarif sebesar Rp.4.000,- ATP responden 75% dan WTP 100%, sedangkan untuk tarif sebesar Rp.8.000,- ATP responden 8,33% dan WTP 11%. Skenario ATP dan WTP responden terhadap tarif untuk rute Terminal Pinang Baris – Terminal Binjai untuk tarif sebesar Rp.4.000,- ATP responden 90% dan WTP 100%, sedangkan untuk tarif sebesar Rp.8.000,- ATP responden 16% dan WTP 11,66%.

Murwandono (2014), "*Evaluasi Tarif Berdasarkan Biaya Operasional Kendaraan (BOK), Ability To Pay (ATP), Willingness To Pay (WTP), Serta Analisis Break Even Point (Bep) Bus Batik Solo Trans (Studi Kasus : Koridor 3)*". Data penelitian dibagi menjadi 2, yaitu data primer dan data sekunder. Data didapat dengan survei jumlah penumpang on board dan penyebaran kuisioner kepada pengguna angkutan Bus Batik Solo Trans koridor 3 dan wawancara

dengan awak Bus Batik Solo Trans koridor 3, kemudian data dianalisis untuk mengetahui besarnya biaya operasional kendaraan (BOK) berdasarkan 3 metode (Dephub, DLLAJ, FSTPT) dan mengetahui daya beli penumpang dari kemampuan (*Ability To Pay*) dan kemauan (*Willingness To Pay/WTP*) untuk membayar tarif bus kota, serta analisis *Break Even Point*. Hasil analisis data menunjukkan tarif berdasarkan BOK menurut metode Dephub Rp. 1.014,72, metode DILLAJ Rp. 1.014,72, metode FSTPT Rp. 434,46 dengan kondisi sistem setoran, terdapat kenaikan sebesar 198,39% pada kondisi sistem normal. Berdasarkan ATP sebesar Rp. 2.952,98 untuk kategori umum dan Rp. 2.786,29 untuk kategori pelajar. Besarnya nilai WTP sebesar Rp.2.316 untuk kategori umum dan Rp. 2.052 untuk kategori pelajar. Nilai BEP berdasarkan *Load Factor* pada hari kerja sebesar 36,2 % dan pada hari libur sebesar 29,8 % kondisi sistem setoran, terdapat selisih sebesar 3,35% pada kondisi sistem normal. Jumlah armada yang dibutuhkan untuk mencapai bep pada kondisi sistem setoran sebesar 35 armada (hari kerja dan hari libur), terdapat selisih sebesar 4 armada pada kondisi sistem normal. Selain itu, waktu bus untuk mencapai bep pada kondisi sistem setoran tidak adalah 7,3 tahun dan kondisi sistem normal membutuhkan waktu 1,9 tahun. Tarif yang berlaku saat ini lebih besar dari pada tarif berdasarkan BOK, ATP dan WTP. Diperlukan adanya evaluasi tarif dari pemerintah agar menarik minat masyarakat untuk menggunakan angkutan umum sebagai moda transportasi utama. Diharapkan tarif yang telah di evaluasi sesuai dengan BOK kemampuan dan kemauan penumpang. Pemerintah diharapkan terus berinovasi dalam memberikan kebijakan dan perbaikan pelayanan serta fasilitras angkutan umum agar nilai *load factor* yang saat ini dapat meningkat dan menarik minat masyarakat untuk menggunakan angkutan umum.

Yuniarti (2009), dengan judul "*Analisis Tarif Angkutan Umum Berdasarkan Biaya Operasional Kendaraan, Ability To Pay Dan Willingness To Pay (Studi Kasus PO. ATMO Trayek Palur-Kartasura di Surakarta)*". Dalam penelitian ini digunakan Metode Departemen Perhubungan. Hasil analisis data menunjukkan tarif berdasarkan BOK Rp. 2.930,98, berdasarkan *Ability To Pay* (ATP) pada hari kerja (*weekday*) sebesar Rp. 2.349,6 untuk kategori umum dan

Rp. 1.162,67 untuk kategori pelajar, pada hari libur (*weekend*) sebesar umum Rp. 2.378,34 untuk kategori umum dan Rp. 1.934,68 untuk kategori pelajar. Besarnya nilai *Willingness To Pay* (WTP) pada hari kerja (*Weekday*) sebesar Rp 2322,036 untuk kategori umum dan Rp 1.148,44 untuk kategori pelajar pada hari libur (*weekend*) sebesar Rp. 2338,93 untuk kategori umum dan Rp 1.884,62 untuk kategori pelajar. Pemerintah perlu memberikan subsidi untuk penumpang agar mampu membayar sesuai kemampuannya dan mengeluarkan kebijakan agar *load factor* angkutan umum meningkat sehingga operator angkutan meningkatkan kenyamanan angkutannya yang dapat mempengaruhi kemauan membayar penumpang.

Aziardi (2008), dengan judul "*Evaluasi Analisa Tarif Biaya Angkutan Umum Kota Pekanbaru (Studi Kasus: Bus Way Trayek Ramayana – Pandau Permai)*". Dalam penelitian ini digunakan metode pendapatan. Dari hasil analisa dapat disimpulkan bahwa tarif yang berlaku saat ini untuk angkutan umum khususnya bus way telah sesuai ditinjau dari Biaya Operasional Kendaraan. Karena dari hasil analisa penelitian menurut biaya operasional kendaraan tarif yang di dapat sebesar Rp. 2.000,-. Sedangkan tarif yang diberlakukan oleh perusahaan pengelola sebesar Rp. 3.000,-. Jadi, dengan tarif yang berlaku saat ini dapat disimpulkan bahwa perusahaan pengelola angkutan tersebut mendapat keuntungan.

Dari hasil analisa dapat disimpulkan bahwa tarif yang berlaku saat ini untuk angkutan umum khususnya Trans Metro Pekanbaru telah sesuai ditinjau dari kemauan penumpang maupun kemampuan penumpang untuk membayar tarif yang berlaku. Karna angkutan umum Trans Metro Pekanbaru berbeda dengan angkutan umum lainnya. Dengan tarif untuk kategori umum sebesar Rp. 4.000,- dan untuk kategori pelajar sebesar Rp. 3.000,- penumpang angkutan umum Trans Metro Pekanbaru bisa melakukan transit dari satu koridor ke koridor yang lain.

2.3 Keaslian Penelitian

Melihat dari beberapa hasil penelitian mengenai tarif angkutan umum diatas yang sudah pernah dilakukan diberbagai wilayah atau tempat. Tapi pada

analisa tarif biaya angkutan ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya, perbedaan dengan penelitian diatas adalah lokasi penelitian, objek yang diteliti dan metode yang digunakan. Hal ini terlihat pada lokasi yang belum pernah diteliti orang lain, baik dari kalangan mahasiswa Universitas Islam Riau maupun Universitas lain.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau